

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 562/Akuntansi

LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
DOSEN PEMULA



**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP  
PERKEMBANGAN USAHA KOPERASI DI KOTA MAGELANG**

Oleh :

SITI NOOR KHIKMAH, SE, M.Si	NIDN.0607047301	(Ketua)
ARIF FAJAR WIBISONO, SE	NIDN.-	(Anggota)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
DESEMBER 2012

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

**Judul Penelitian** : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Perkembangan Usaha Koperasi di Kota Magelang

**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 562/Akuntansi.

**Ketua Peneliti** :

a. Nama Lengkap : Siti Noor Khikmah, SE, M.Si

b. NIDN : 0607047301

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Akuntansi

e. Nomor HP : 08122728202

f. Alamat surel (e-mail) : noorkhikmah@yahoo.com

**Anggota Peneliti (1)** :

a. Nama Lengkap : Arif Fajar Wibisosno, SE

b. NIDN : -

c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang

**Anggota Peneliti (2)** :

a. Nama Lengkap : -

b. NIDN : -

c. Perguruan Tinggi : -

Penelitian Tahun ke : 1 (satu)

**Biaya Penelitian** : Rp 5.300.000,00

Mengetahui  
Dekan/Ketua

Magelang, 9 Desember 2012  
Ketua Peneliti,

(Drs. Dahli Suhaeli, MM)  
NIK. 915905025

(Siti Noor Khikmah, SE, M.Si)  
NIK. 997308155

Menyetujui,  
Ketua LP3M

(Dr. Suliswiyadi M.Ag)  
NIK. 966610111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu lembaga yang sesuai dengan pembangunan masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat adalah koperasi. Koperasi memiliki prinsip gotong royong, rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan. Organisasi koperasi yang diperlukan masyarakat adalah koperasi yang jujur dan dinamis sehingga potensi anggota dalam menghimpun dana dapat terwujud (Badaruddin dkk, 2005).

Pembangunan koperasi identik dengan mengatasi kemiskinan. Menurut Bung Hatta, koperasi yang berazaskan pasal 33 UUD 1945 merupakan satu-satunya jalan untuk mendekatkan jurang perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin (Mubyarto 2003:10).

Koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan kegiatan usaha tertentu, berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan, kegiatan pemasaran atau kegiatan lain. Koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain, dimana masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain. Koperasi juga menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan.

Kegiatan usaha yang dikembangkan koperasi pada prinsipnya adalah kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan anggota. Salah satu indikator utama

keberhasilan kegiatan usaha adalah usaha anggota yang berkembang sejalan dengan perkembangan usaha koperasi. Oleh sebab itu jenis usaha koperasi tidak dapat diseragamkan untuk setiap koperasi, sebagaimana tidak dapat diseragamkannya pandangan mengenai kondisi masyarakat yang menjadi anggota koperasi.

Pembangunan koperasi yang berhasil memerlukan sejumlah prasyarat dan pemenuhan syarat-syarat tertentu. Pembangunan itu merupakan proses dinamik, karena koperasi adalah lembaga yang hidup dan beraksi terhadap perubahan kondisi internal maupun eksternal. Mengingat koperasi merupakan lembaga milik sekelompok masyarakat, yang dibangun sendiri oleh masyarakat bersangkutan, dengan maksud untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar ekonomi masyarakat tersebut, maka dapat dipahami bahwa koperasi harus mampu melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan ekonomi. Dimana kegiatan tersebut harus terencana, yaitu dengan melalui penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi yang khas sifatnya.

Keberhasilan atau kegagalan koperasi ditentukan oleh keunggulan komparatif koperasi. Hal ini dapat dilihat dalam kemampuan koperasi berkompetisi memberikan pelayanan kepada anggota dan dalam usahanya tetap hidup (*survive*) dan berkembang dalam melaksanakan usaha.

Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota atau masyarakat dalam menjalankan tugasnya tentu memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi maju atau tidaknya suatu koperasi. Beberapa masalah pokok yang masih membelit koperasi, dan tentunya perlu dipecahkan

secara bersama-sama. adalah, *Pertama*, kesadaran *berkoperasi* belum tumbuh berakar di kalangan masyarakat Indonesia. *Kedua* minimnya peran anggota dalam organisasi koperasi. Koperasi tidak berkembang dengan cepat seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta karena partisipasi dan peran serta anggota koperasi sangat minim dan kebanyakan koperasi dijadikan alat untuk kepentingan pemerintah saja. Koperasi masih dijadikan komoditas (barang dagangan), yang hanya dipergunakan untuk menggarap proyek-proyek pemerintah. *Ketiga*, pengelolaan organisasi dan usaha, termasuk pengawasannya masih sangat lemah karena kekurangmampuan pengurus, badan pengawas maupun manajer di lapangan.

Selama ini sangat sedikit yang dapat diakomendir oleh gerakan koperasi, terkait dengan prinsip koperasi bahkan sebaliknya ada unsur-unsur yang sama sekali belum dapat dilaksanakan seperti menolong diri sendiri dan efisiensi biaya. Kondisi yang demikian sering dikaitkan dengan kondisi ekonomi anggota koperasi yang rata-rata terbelang miskin (dibawah pendapatan rata-rata nasional) dan arah pembinaan pemerintah yang lebih pada pembangunan usaha ketimbangan pengkaderan koperasi. Buruknya kinerja koperasi ternyata diperparah oleh kurang baiknya kinerja pembina. Kondisi seperti ini sebenarnya sudah diketahui sejak era orde baru, yang diduga terkait erat dengan pendekatan, strategi dan pola pembinaan serta kualitas SDM pembina. Menurut Nasution (1990) dalam disertasinya mengatakan bahwa kunjungan pembina membawa dampak negatif bagi kinerja koperasi, yang diindikasikan dari semakin banyak kunjungan pembina ke suatu koperasi maka akan semakin cepat koperasi

mengalami penurunan kinerjanya. Perbaikan konsepsi pembinaan ternyata sampai sekarang ini belum banyak mendapat perhatian dari pemerintah, hal ini diduga terkait dengan komitmen politik untuk memberdayakan koperasi yang cukup kuat, sehingga pembenahan permasalahan tersebut belum mendapat respon yang signifikan dari Pemerintah.

Permasalahan yang pernah terkait adalah adanya masalah internal koperasi yang terjadi antara lain; a) proses penyempurnaan RUU Perkoperasian yang sudah tersendat hampir 4 tahun; b) Pergantian Pengurus Dewan koperasi Indonesia (DEKOPIN) yang berakhir kisruh sehingga gerakan koperasi pecah menjadi beberapa kelompok; c) koperasi tidak diberikan peran dalam agenda Dan Prioritas Pembangunan Nasional dalam kurun waktu tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 (dalam pidato Kenegaraan Presiden SBY tanggal 16 Agustus 2006 tidak menyebutkan koperasi); d) dalam dunia pendidikan mataajaran perkoperasian menjadi pelajaran pilihan dan sampai sekarang belum ada standar baku untuk mata ajaran tersebut dan; e) Promosi, penyuluhan dan sosialisasi koperasi di media masa selama era reformasi hampir tidak pernah ada lagi. Disamping masalah makro, dalam gerakan koperasi juga terdapat masalah mikro yang sangat mempengaruhi kinerja koperasi, yang sampai sekarang ini juga belum terselesaikan antara lain; a) Anggota koperasi cenderung hanya sebagai pemilik tetapi bukan sebagai pengguna yang diindikasikan dari rendahnya keterkaitan usaha antar anggota dan koperasi yang secara langsung mempengaruhi rendahnya manfaat koperasi buat anggota; b) Kepentingan bisnis koperasi lebih diutamakan (menyolok) daripada kepentingan anggotanya; c) Partisipasi anggota sebagai

pemilik dan pengguna sangat rendah; d) Rasa kebersamaan diantara anggota maupun antara anggota dengan koperasi juga hampir tidak ada; e) Kaderisasi sangat jarang dilakukan dan jika adapun sifatnya temporary atau tidak berkesinambungan serta; f) Proses penyuluhan, pendidikan dan pelatihan tidak berjalan dengan baik dan berkesinambungan serta hasil-hasil penelitian ataupun pemikiran ilmiah tidak pernah dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan oleh para pengambil kebijaksanaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Rachman (2006) dan Handayani (2007). Perbedaan dalam penelitian ini, *pertama* menambah variabel kesamaan kepentingan ekonomi anggota yang diambil dari konsep koperasi dengan alasan bahwa seseorang menjadi anggota koperasi umumnya mempunyai tujuan kepentingan ekonomi yang sama untuk dapat menambah/mendapatkan dana/pinjaman dan sisa hasil usaha (SHU). *Kedua*, lokasi yang digunakan di Magelang karena Magelang mempunyai banyak koperasi tetapi koperasi yang aktif atau sehat hanya sedikit. Seperti yang dilakukan pada penilaian kesehatan terhadap 40 koperasi simpan pinjam (KSP) dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM Jateng. Dari jumlah 40 hanya 12 koperasi yang berstatus sehat, sementara hasil lainnya 26 koperasi predikatnya kurang sehat dan 3 (tiga) koperasi masih kurang sehat ternyata masih ada tiga KSP dan KSU di Klaten, Magelang serta Semarang yang berada dalam kondisi kurang sehat, (Suara Merdeka, 2009). Hal ini menjadi keprihatinan pemerintah Kota Magelang khususnya, karena dari sampel dilakukan Dinas Koperasi Jateng termasuk berada di kondisi kurang sehat.

Padahal koperasi merupakan salah satu lembaga usaha yang dapat mengatasi kemiskinan. Berdasarkan alasan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk dapat menjawab permasalahan yang ada terutama di Kota Magelang.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dapat diidentifikasi dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal yang terdiri dari partisipasi anggota, solidaritas antar anggota koperasi, pengurus koperasi yang juga tokoh masyarakat, skala usaha, perkembangan modal, ketrampilan manajerial, jaringan pasar, jumlah dan kualitas sumber daya manusia, pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi, sistem manajemen, kinerja pengurus, komitmen pemerintah untuk menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional, dan kesamaan kepentingan ekonomi anggota berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi?
2. Apakah faktor eksternal yang terdiri dari Sistem prasarana; pelayanan, pendidikan dan penyuluhan; iklim pendukung perkembangan koperasi; dicabutnya fasilitas tertentu oleh pemerintah; dan tingkat harga berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Koperasi**

Koperasi berasal dari kata “*cooperation*” yang artinya kerjasama. Pengertian koperasi menurut Undang-undang Perkoperasian No.25 tahun 1992, yaitu: “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan sesuai dengan usaha yang mereka lakukan (Widayati, 2005:6). Menurut kongres ICA (*International Cooperative Alliance*) anchester tahun 1995 dalam Robby F (2004:7) menyatakan definisi koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang memiliki dan dikendalikan secara demikratis (Soedjono, 2001:9)

Menurut UU Koperasi Tahun 1967 No.12 tentang pokok-pokok perkoperasian dalam Anaroga dan Sudantoko (2002:15) adalah sebagai berikut: ”Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang dan badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

## 2.2. Landasan dan Azas Koperasi

Landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Pada Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dijelaskan bahwa landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan idiil atas pertimbangan bahwa pancasila merupakan pandangan hidup dan ideologi bangsa. Landasan struktural koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Sedangkan landasan struktural koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan aturan pokok negara Republik Indonesia. Landasan mental koperasi Indonesia adalah rasa setia kawan dan kesadaran berpribadi. Suatu koperasi harus tergabung dua landasan mental yang saling dorong mendorong, yaitu setia kawan dan kesadaran berpribadi. ( Anoraga dan Sudantoko, 2002 : 14).

Azas koperasi Indonesia adalah kegotongroyongan dan kekeluargaan yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Kedua azas ini yang menjadi ciri watak sosial koperasi sebagai pelaku ekonomi. Bagi koperasi asas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia bahwa apa yang ada dalam koperasi oleh semua untuk semua, dibawah pimpinan pengurus serta pemilihan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta berani berkorban bagi kepentingan bersama yang terwujud dalam RAT. Azas gotong royong dalam koperasi berarti adanya keinsafan dan kesadaran semangat dan tanggung jawab untuk bekerjasama tanpa memikirkan kepentingan sendiri melainkan untuk kepentingan bersama.

### 2.3. Tujuan Koperasi

Sebagai badan usaha koperasi juga mempunyai tujuan dalam melaksanakan kegiatannya, sama seperti badan usaha lainnya yaitu untuk mencari keuntungan. Koperasi, selain mencari keuntungan (*profit oriented*) yang sebesar-besarnya juga tetap mengutamakan kesejahteraan anggotanya. Pada UU No. 25 Bab II Pasal 3 Tahun 1992 menyebutkan bahwa, “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Sesuai pasal 3, maka tujuan utama koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggotanya dan jika nantinya telah mampu, dapat memperluas usaha ke masyarakat disekitar, sehingga dengan cara ini diharapkan koperasi dapat berperan serta dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### 2.4. Fungsi dan Peranan Koperasi.

Pada pelaksanaannya koperasi mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Fungsi sosial adalah memupuk persaudaraan dan kekeluargaan secara gotong royong. Fungsi ekonomi adalah memperjuangkan kemakmuran bersama secara merata bagi para anggota koperasi.

Menurut Chaniago (1973:25) bahwa koperasi mempunyai peranan, yaitu sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional, sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa, sebagai alat pembinaan insan masyarakat untuk

memerkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

#### 2.5. **Bentuk dan Jenis-jenis Koperasi.**

Menurut Firdaus dan Agus (2004:61), dalam Pasal 15 dan 16 UU No.12 Tahun 1967, maka dapat diketahui empat tingkatan organisasi koperasi sesuai dengan tingkat daerah administrasi pemerintahan, adalah sebagai berikut.

- a. Koperasi primer, dibentuk sekurang-kurangnya 20 orang yang telah memenuhi syarat-syarat keanggotaan sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang.
- b. Pusat koperasi, terdiri dari sekurang-kurangnya 5 koperasi primer yang telah berbadan hukum. Koperasi ini daerah kerjanya adalah daerah tingkat II (tingkat kabupaten).
- c. Gabungan koperasi, terdiri dari sekurang-kurangnya 3 pusat koperasi yang berbadan hukum. Koperasi ini daerah kerjanya adalah daerah tingkat I (tingkat propinsi).
- d. Induk koperasi, terdiri dari sekurang-kurangnya 3 gabungan koperasi yang berbadan hukum. Induk koperasi ini daerah kerjanya adalah Ibukota Negara RI (tingkat nasional).

Sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka jenis koperasi selalu mengikuti kebutuhan dan perkembangan ekonomi. Maka seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia, koperasi juga terus mengalami perkembangan sesuai kebutuhan masyarakat.

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Menurut Anoraga dan Sudantoko (2002:20), secara garis

besar koperasi yang ada dapat dibagi menjadi 5 golongan, yaitu koperasi konsumsi, koperasi kredit atau simpan pinjam, koperasi produksi, koperasi jasa, koperasi pariwisata.

#### **2.6. Permodalan Koperasi.**

Walaupun bukan merupakan bentuk perkumpulan modal tetapi sebagai suatu badan usaha, koperasi dalam menjalankan usahanya harus tetap memiliki modal. Modal sebagaimana diketahui adalah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 41 dijelaskan bahwa modal koperasi terdiri dari :

- a. Modal sendiri, terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.
- b. Modal pinjaman, terdiri dari pinjaman anggota, pinjaman dari koperasi lain, bank, penerbitan obligasi, dan sumber lain yang sah.
- c. Modal penyertaan adalah modal yang bersumber dari pemerintah atau masyarakat dalam bentuk investasi.

#### **2.7. Perangkat Organisasi Koperasi.**

Koperasi mempunyai perangkat yang terdiri dari :

- a. Rapat Anggota.

Rapat anggota merupakan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi didalam koperasi. Didalam pelaksanaan rapat anggota setiap anggota berhak meminta keterangan dan pertanggung jawaban dari pengurus mengenai pengelolaan koperasi.

b. Pengurus.

Pengurus dipilih dan dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dengan masa jabatan paling lama 5 tahun dan jika sudah habis masa jabatannya dapat dipilih kembali. Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi anggota pengurus ditetapkan dalam anggaran dasar.

c. Pengawas.

Pengawas merupakan perangkat organisasi koperasi yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.

## 2.8. Ciri koperasi dan nilai-nilai koperasi

Ciri-ciri suatu koperasi adalah :

1. adanya sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama
2. adanya swadaya anggota untuk memenuhi kepentingan tersebut
3. swadaya kelompok koperasi dihimpun dalam perusahaan koperasi
4. tujuan koperasi untuk mempromosikan anggota

Adapun nilai-nilai koperasi yaitu menolong dirinya sendiri. Koperasi dibentuk bukan untuk bergantung tetapi untuk menyelesaikan sesuatu sendiri, tanggung jawab sendiri, demokratis. Adapun kedaulatan ada pada anggota yang hak dan kewajiban adalah sama atau tidak ada diskriminasi

## 2.9. Prinsip – Prinsip Koperasi

Koperasi mempunyai prinsip-prinsip yang harus ada yaitu :

1. Keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka

Maksud dari sukarela yaitu tidak ada paksaan untuk menjadi anggota koperasi sedangkan terbuka adalah tidak ada diskriminasi untuk jadi anggota koperasi baik ras, agama, suku, dll.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Anggota mempunyai hak yang sama dengan anggota yang lain. Kekuasaan tertinggi terdapat pada rapat anggota.

3. Pembagian SHU yang dilakukan secara adil sesuai dengan jasa para anggota. Pembagian ini ditetapkan dalam rapat anggota ( RA) sesuai dengan anggaran dasar.

- a. Pembagian SHU digunakan untuk cadangan, pengurus, anggota , sosial.
- b. Kalau untuk owners ; SHU diukur dari penyertaan modal atau total simpanan
- c. Kalau untuk customer ; SHU diukur dari beberapa kontribusi terhadap pembentukan SHU ( koperasi)
- d. Kalau untuk koperasi simpan pinjam; diukur dari seberapa sering ia meminjam, semakin sering semakin besar SHU.
- e. Kalau untuk koperasi konsumsi :diukur dari volume konsumsi per tahun.

4. Kemandirian

Kemandirian koperasi adalah organisasi yang otonom, mempunyai ketergantungan tapi tidak mutlak terhadap pemerintah.

5. Pendidikan Perkoperasian

6. Kerjasama Anggota

Indikator keberhasilan koperasi yaitu *member success*. Keberhasilan ini tidak dilihat dari SHU yang didapat tapi manfaat/sukses apa yang diterima anggota. Ukuran keberhasilan secara umum dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan anggota, dan peningkatan interaksi sosial anggota.

#### **2.10. Penelitian Sebelumnya**

1. Penelitian Handayani (2007). Hasil penelitian disimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha Koperasi Aneka Bakti sebanyak 14 faktor yaitu : komitmen pemerintah dalam menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian, sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan, iklim pendukung perkembangan koperasi, perkembangan modal, ketrampilan manajerial, jaringan pasar, jumlah dan kualitas SDM, perkembangan omzet pelayanan dan asset produksi, tingkat partisipasi anggota, pemilikan dan pemanfaatan perangkat teknologi dan informasi, sistem manajemen dukungan dari perusahaan sendiri, patner bisnis dan kinerja pengurus. Kemudian diproses dengan analisis faktor menjadi 11 faktor dan 3 faktor tidak dapat diproses lebih lanjut yaitu : komitmen pemerintah dalam menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian, jaringan pasar dan sistem manajemen, dan faktor yang paling dominan di antara faktor lainnya adalah patner bisnis.
2. Penelitian Rachman (2006) menerangkan bahwa perkembangan usaha KUD diduga dipengaruhi oleh faktor profesionalisme pengurus, partisipasi anggota, pembinaan pemerintah, kemitraan usaha dan iklim usaha. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme

pengurus, partisipasi anggota, pembinaan pemerintah, kemitraan usaha dan iklim usaha terhadap perkembangan usaha KUD di Kabupaten Bandung baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut : pertama, faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan volume usaha yaitu profesionalisme pengurus, partisipasi anggota, dan kemitraan usaha dengan besarnya pengaruh masing-masing faktor secara berurutan sebesar 12,5%, 27,2%, dan 24,9%, sedangkan faktor pembinaan pemerintah dan iklim usaha kurang berpengaruh terhadap perkembangan volume usaha. Kedua, faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan SHU yaitu profesionalisme pengurus, partisipasi anggota, pembinaan pemerintah dan iklim usaha dengan besarnya pengaruh masing-masing faktor secara berurutan sebesar 45,7%, 21,2%, 33,3% dan 26,0%, sedangkan kemitraan usaha kurang berpengaruh terhadap perkembangan SHU. Ketiga, secara simultan profesionalisme pengurus, partisipasi anggota, pembinaan pemerintah, kemitraan usaha dan iklim usaha berpengaruh nyata terhadap perkembangan usaha KUD baik melalui volume usaha maupun melalui SHU.

3. Ratna (2009). Penelitian tentang faktor-faktor mempengaruhi Perkembangan Usaha Koperasi Unit Desa Jalandara Kabupaten Sidoarjo sebanyak 16 faktor yaitu : partisipasi anggota, solidaritas antar anggota koperasi. pengurus koperasi yang juga tokoh masyarakat, skala usaha, perkembangan modal, ketrampilan manajerial, jaringan pasar, jumlah dan kualitas sumber daya manusia, pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi,

sistem manajemen, kinerja pengurus, komitmen pemerintah untuk menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional, Sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan, iklim pendukung perkembangan koperasi, dicabutnya fasilitas tertentu oleh pemerintah, dan tingkat harga.

## **2.11.Pengembangan Hipotesis**

### **1. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Usaha Koperasi**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha koperasi. Apabila koperasi dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya maka koperasi dapat membenahi diri untuk selalu meningkatkan kualitas dan kinerjanya dengan baik agar koperasi dapat selalu berkembang. kenyataan saat ini menunjukkan bahwa secara lembaga koperasi belum memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsi dan perannya secara efektif dalam menciptakan kemakmuran bersama seperti yang dicita-citakan oleh *founding fathers* negara ini. Hal ini memang memerlukan waktu yang panjang dan tekad serta komitmen penyelenggara negara.

Menurut Soedirman (2006 : 2), menyebutkan permasalahan yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha koperasi yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

#### **1. Faktor Internal** antara lain sebagai berikut :

##### **a. Partisipasi Anggota terhadap perkembangan usaha koperasi**

Partisipasi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang

berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Menurut Hendar dan Kusnadi (2005 : 91), menyatakan bahwa partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau kelompok orang dalam aktivitas tertentu, sedangkan partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama. Pada suatu koperasi semua program manajemen harus memperoleh dukungan dari anggota. Pihak manajemen sendiri sangat memerlukan berbagai informasi yang berasal dari anggota. Anggota merupakan titik awal yang menentukan proses partisipasi berlangsung. Pemilik anggota koperasi, menginginkan koperasi menjadi sumber yang mampu meningkatkan usaha individualnya dan menginginkan koperasi mempunyai kemampuan dalam melayani kepentingannya melalui usaha-usaha yang dijalankan di koperasi. Tingkat partisipasi anggota pada koperasi-koperasi saat ini masih cukup banyak yang belum maksimal. Banyaknya anggota koperasi yang belum memanfaatkan jasa pelayanan yang tersedia di koperasi. Hal ini menunjukkan kurang tumbuhnya rasa memiliki dari anggota sehingga masih memanfaatkan jalur lain dalam memenuhi kebutuhannya. Banyak hal yang menjadi penyebab keadaan ini, mulai dari kurangnya keragaman pelayanan yang disediakan koperasi, mutu pelayanan, lokasi yang jauh dari domisili anggota sampai pada unsur rekreatif yang tidak diperoleh di koperasi mereka. (Soedirman, 2006: 4) Jadi dapat dijelaskan bahwa penting bagi anggota untuk berperan aktif pada setiap kegiatan yang dijalankan di koperasi, karena maju mundurnya koperasi ditentukan pada partisipasi anggota. Dan koperasi harus memberikan

layanan yang memadai dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, serta memberikan informasi, kontribusi permodalan, menentukan program-program yang harus dilaksanakan pihak manajemen dan mengawasi jalannya koperasi. Agar anggota lebih memilih koperasi dari pada badan usaha lainnya.

H1a : Partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

b. Solidaritas Antar Anggota Koperasi terhadap perkembangan usaha koperasi

Berkoperasi juga dimaknai sebagai upaya membangun ikatan solidaritas antar anggota, karena dengan ikatan ekonomi, ikatan solidaritas bisa dibangun secara lebih kongkrit. Ikatan solidaritas ini pada kenyataannya juga bisa dikembangkan untuk meraih tujuan gerakan yang lebih besar.(Soedirman , 2006:

4) Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Solidaritas yang kuat antar anggota koperasi dapat menjadi suatu kekuatan didalam mencapai tujuan koperasi.

H1b : Solidaritas anggota berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

c. Pengurus Koperasi Yang Juga Tokoh Masyarakat terhadap perkembangan usaha koperasi

Pengurus koperasi yang juga tokoh dalam masyarakat sehingga rangkap jabatan ini menimbulkan fokus perhatian terhadap pengelolaan koperasi berkurang sehingga kurang menyadari adanya perubahan lingkungan.( Sumarsono, 2003:124). Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rangkap jabatan yang dimiliki oleh pengurus koperasi menyebabkan kurang profesionalismenya pengurus dalam mengelola koperasi.

H1c : Pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

d. Skala Usaha terhadap perkembangan usaha koperasi

Skala usaha yang belum layak, karena kemampuan pemasaran yang masih terbatas pada beberapa jenis komoditi, dan belum terbinanya jaringan dan mata rantai pemasaran produk koperasi secara terpadu menyebabkan koperasi sulit untuk berkembang (Sumarsono, 2003:124). Dapat disimpulkan bahwa dengan skala usaha yang kecil yang dilaksanakan oleh koperasi menyebabkan koperasi sulit untuk berkembang.

H1d : Skala Usaha koperasi berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

e. Perkembangan Modal terhadap perkembangan usaha koperasi

Perkembangan modal dalam koperasi sangat mempengaruhi perkembangan usaha koperasi karena dengan modal yang cukup besar koperasi dapat mengembangkan usahanya yang lebih banyak lagi. menyatakan bahwa apabila koperasi ingin mengembangkan usahanya ke pasar global maka koperasi membutuhkan modal yang banyak, karena di pasar global terdapat resiko bisnis yang cukup tinggi.

Bahwa kebanyakan koperasi belum mampu menggalang pemupukan modal dari anggota koperasi sendiri selain dari iuran pokok dan iuran wajib anggota. Tidak jarang bahwa iuran wajib bulanan masih kurang lancar dilakukan. Penggalangan dana dari dana pribadi anggota yang disimpan di dalam bentuk simpanan sukarela masih sulit diharapkan. Hal ini tidak lain karena masih kurangnya keyakinan anggota bahwa dengan cara bersama-sama membesarkan

modal koperasi justru anggota akan menikmati manfaat koperasi yang lebih besar.  
(Soedirman ,2006 : 3)

Bahwasannya koperasi adalah suatu badan usaha ekonomi yang berdiri karena kesamaan kepentingan ekonomi anggotanya dan berdasarkan prinsip self-help. Kesamaan dapat muncul berdasarkan jenis usaha dan jenis kebutuhan. Apabila koperasi benar-benar berdiri karena keinginan dan kepentingan serta kesamaan kebutuhan para anggota. Maka tidak terlalu sulit koperasi untuk mendapatkan modal dan mengembangkannya secara bertahap. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran anggota, karena maju mundurnya koperasi sangat ditentukan oleh anggota.

H1e : Perkembangan Modal koperasi berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

f. Ketrampilan manajerial terhadap perkembangan usaha koperasi

Menurut Soedirman (2006 : 3) bahwa hal ini sebenarnya saling berkaitan dengan kualitas sumber daya insani dan masih kurangnya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh koperasi yang bersangkutan. Bahwasannya ketrampilan manajerial di koperasi sangat penting karena organisasi yang baik adalah organisasi yang memiliki manajemen yang baik koperasi tidak akan berkembang tanpa fungsi pengaturan yang terarah. Dan dalam perencanaan program kerja koperasi harus mampu diterjemahkan oleh tim manajemen berdasarkan kesepakatan di dalam rapat anggota tahunan (RAT).

H1f : Ketrampilan manajerial berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

g. Jaringan Pasar terhadap perkembangan usaha koperasi

Jaringan pasar merupakan suatu tempat untuk mencari pangsa pasar yang lebih luas agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Bahwa Pelayanan koperasi umumnya terfokus pada internal koperasi yang belum terbentuk jaringan antar koperasi. Koperasi akan lebih berdaya saing jika koperasi mampu membentuk jaringan usaha. Melalui jaringan yang kuat, koperasi akan mampu berkiprah di pasar global dengan meningkatkan mutu pelayanan. (Soedirman, 2006 : 3). Dijelaskan bahwa jaringan adalah suatu faktor pendukung yang mempunyai kekuatan yang menentukan dalam melaksanakan usaha ekonomi dan program lainnya. Karena dengan adanya jaringan yang kuat dalam suatu lembaga akan mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dan lebih mampu mengantisipasi goncangan yang mungkin terjadi dalam dunia usaha. Jadi koperasi harus selalu mengikuti perkembangan teknologi dan penguasaan informasi.

H1g : Jaringan pasar berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha koperasi

h. Jumlah dan Kualitas Sumber Daya Manusia Para Pengurus dan Manajer

Menyatakan bahwa jumlah dan kualitas sumber daya manusia para pengurus dan manajer., koperasi umumnya dikelola oleh tim manajemen dengan status pendidikan yang tidak begitu tinggi, sehingga kemampuan manajerialnya juga kurang memadai. Apalagi pelatihan sebagai media penambah wawasan dan kemampuan manajerialnya belum tersedia secara optimal ( Soedirman , 2006 : 3). Jadi kualitas sumber daya koperasi merupakan suatu hal penting dalam perkembangan koperasi secara keseluruhan. Peningkatan manfaat ekonomi yang

dirasakan anggota berawal dari meningkatnya pemahaman anggota terhadap hakekat dan manfaat koperasi bagi mereka.

H1h : Jumlah dan Kualitas SDM Pengurus dan Manajer berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

i. Pemilikan dan Pemafaatan Perangkat Teknologi Produksi dan Informasi

Bahwa Pemilikan dan pemafaatan perangkat teknologi produksi dan informasi yang belum memadai. Pada umumnya koperasi masih belum memiliki akses terhadap alat-alat komunikasi modern seperti jaringan internet. Banyak koperasi yang masih menggunakan mesin ketik sebagai piranti manajemennya sehingga cukup lamban dalam memberikan berbagai pelayanan kepada anggota. (Soedirman , 2006 : 4)

Maka koperasi harus lebih tanggap dan lebih cepat dalam memperoleh informasi-informasi agar tidak tertinggal dengan badan usaha lain, karena untuk memenuhi keinginan anggotanya dan masyarakat koperasi harus selalu mengikuti perkembangan zaman.

H1i : Pemilikan dan pemanfaatan Perangkat Teknologi koperasi berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

j. Sistem manajemen

Sistem manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. Dalam menerapkan manajemen, pengurus mempunyai tanggung jawab untuk merumuskan kebijaksanaan, menyetujui tanggung jawab untuk merumuskan kebijaksanaan, menyetujui rencana dan program, melimpahkan wewenang kepada manajer.( Sumarsono, 2003:124). Disimpulkan

bahwa dengan manajemen yang baik akan dapat membuat koperasi berkembang menjadi lebih baik.

H1j : Sistem manajemen berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

#### k. Kinerja Pengurus

Pengurus dalam koperasi mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi keberhasilan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Oleh karena itu kinerja pengurus mempunyai kedudukan yang menentukan keberhasilan koperasi (Sumarsono, 2003:124). Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pengurus yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat membuat koperasi berkembang menjadi lebih baik.

H1k : Kinerja pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

#### l. Kesamaan kepentingan ekonomi dari anggota

Pada suatu koperasi faktor perekat yang sangat mendasar adalah kesamaan (homogenitas) kepentingan ekonomi dari para anggotanya. Signifikansi faktor ini tergambar jelas diperhatikan adanya fenomena bahwa seorang anggota yang telah berhasil dalam usahanya cenderung akan meninggalkan koperasi walaupun sebelumnya keberhasilan orang tersebut didukung sepenuhnya oleh koperasi. Orang tersebut malah merasa tidak memerlukan koperasi lagi. Peningkatan kemampuan menyebabkan orang berubah kepentingannya maka orang tersebut dapat pindah ke koperasi lain, yang dapat memenuhi kepentingannya. Dengan

kata lain faktor homogenitas kepentingan anggota merupakan kata kunci dalam membangun koperasi.

H11 : Kesamaan kepentingan ekonomi dari anggota berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

**2. Faktor eksternal**, yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan koperasi antara lain :

a. Komitmen pemerintah terhadap perkembangan usaha koperasi

Komitmen pemerintah untuk menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional. Kesenjangan yang terjadi dalam struktur ekonomi nasional mencerminkan tidak proposionalnya kebijakan pemerintah di dalam mengembangkan para pelaku ekonomi secara nasional. Hal ini ditunjukkan dengan dikuasainya sebagian besar asset usaha nasional oleh sebagian kecil kelompok usaha besar.( Soedirman , 2006 : 2)Jadi dengan adanya kebijakan pemerintah disini koperasi masih dapat perhatian yang kecil. Sedangkan UKM ataupun koperasi memberikan omzet yang cukup besar dibanding dengan usaha swasta.

H2a : Pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

b. Sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan.

Pengetahuan anggota koperasi terhadap makna dan hakekat koperasi, manfaat koperasi, hak dan kewajiban anggota di dalam berkoperasi belum sepenuhnya dapat dikatakan baik. Pelatihan dan penyuluhan anggota untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani anggota, meningkatkan kemampuan manajerial.(Soedirman, 2006 : 2). Dapat disimpulkan bahwa adanya kualitas dan

ketrampilan yang dimiliki anggota koperasi itu sangat penting. Karena dengan meningkatkan ketrampilan dapat menghasilkan produk yang berdaya saing dan dapat memajukan koperasi. Sedangkan sekarang ini sebagian besar seorang anggota koperasi tidak mengetahui mengapa menjadi anggota koperasi. Dengan demikian memberikan pendidikan dan penyuluhan pada anggota sangat penting.

H2b : Sistem prasaran, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha koperasi

c. Iklim pendukung perkembangan koperasi

Menurut Sumarsono (2003:124) Suasana (iklim) untuk suburnya pertumbuhan koperasi tidak dapat datang begitu saja. Untuk itu pemerintah berusaha menciptakan suasana yang dapat mendorong pertumbuhan koperasi dengan cara mengadakan koordinasi-koordinasi. Dengan koordinasi-koordinasi tersebut dimaksudkan agar berbagai pihak yang ada sangkut pautnya dengan pertumbuhan koperasi dapat dihasilkan pandangannya.

H2c : Iklim pendukung perkembangan koperasi berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha koperasi

d. Dicaputnya Fasilitas Tertentu Oleh Pemerintah

Menurut soedirman (2006 : 2) Koperasi berkembang mengikuti perkembangan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, sehingga seakan-akan koperasi adalah organisasi yang sekedar menjalankan program-program pemerintah. Berbagai peluang usaha koperasi harus diakui belum secara optimal dapat dimanfaatkan oleh koperasi. Bahkan organisasi DEKOPIN yang diharapkan menjadi corong koperasi yang memperjuangkan aspirasi koperasi dan melaksanakan berbagai pelatihan. Dicaputnya fasilitas-fasilitas tertentu koperasi

oleh pemerintah akibatnya koperasi tidak dapat lagi menjalankan usahanya dengan baik, misalnya usaha penyaluran pupuk yang pada waktu yang lalu disalurkan oleh koperasi melalui koperta sekarang tidak lagi sehingga koperasi terpaksa mencari sendiri ke Dolog.

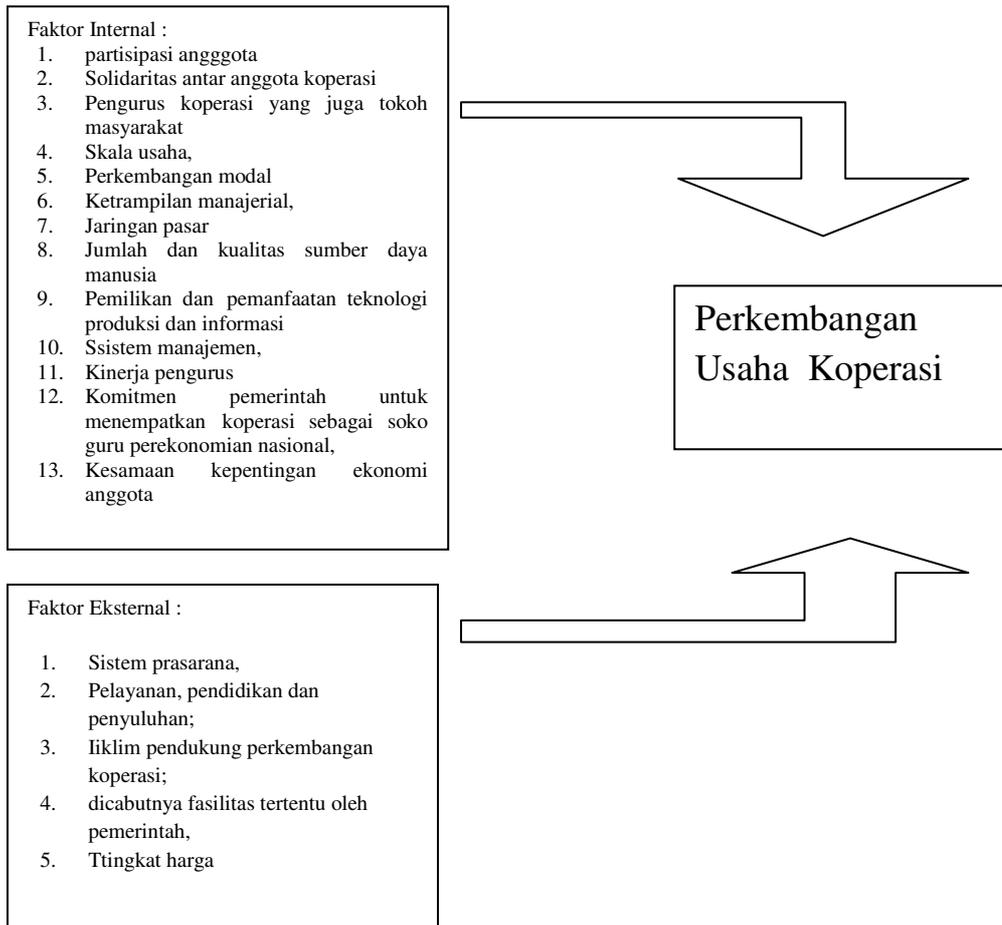
H2d : Dicaputnya fasilitas tertentu oleh pemerintah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha koperasi

e. Tingkat harga

Menurut Sumarsono (2003:124) Tingkat harga yang selalu berubah (naik) menyebabkan pendapatan penjualan sekarang tidak dapat dimanfaatkan untuk meneruskan usaha, justru menciutkan usaha. Permasalahan tersebut merupakan faktor ancaman dan kelemahan koperasi baik internal dan eksternal. Berbagai kendala dan tantangan tersebut menyebabkan koperasi belum mampu berfungsi dan berperan sesuai harapan. Berbagai peraturan, kebijakan dan kesempatan atau peluang yang tersedia bagi koperasi belum dimanfaatkan oleh koperasi bagi kepentingan anggota dan masyarakat lingkungannya.

H2e : Tingkat harga berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Koperasi

Kerangka Pikir



Gambar 1.  
Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti secara empiris faktor internal (partisipasi anggota, solidaritas antar anggota koperasi, pengurus koperasi yang juga tokoh masyarakat, skala usaha, perkembangan modal, ketrampilan manajerial, jaringan pasar, jumlah dan kualitas sumber daya manusia, pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi, sistem manajemen, kinerja pengurus, komitmen pemerintah untuk menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional, dan kesamaan kepentingan ekonomi anggota) berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi di Kota Magelang
2. Untuk memberikan bukti secara empiris faktor eksternal (Sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan; iklim pendukung perkembangan koperasi; dicabutnya fasilitas tertentu oleh pemerintah, dan tingkat harga) berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi di Kota Magelang

#### **3.2. Kontribusi Penelitian**

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini akan menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi tentang koperasi.

## 2. Secara Kelembagaan

Penelitian ini akan dapat memberikan masukan bagi dinas koperasi yaitu dapat memetakan perkembangan koperasi dan akan meningkatkan peluang usaha koperasi.

## 3. Bagi Pemerintah Kota

Penelitian ini akan menjadikan masukan pemerintah kota untuk dapat mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diselaraskan dengan program pemerintah dan tujuan pembangunan milenium (Millennium Development Goals/MDGs);

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Jenis dan sumber data**

Penelitian ini menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi 2012.

#### **4.2. Populasi dan sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2002:108). Sudjana (2001:6) berpendapat populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif sebagai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengurus koperasi yaitu yang mempunyai wewenang dalam kepengurusan mulai dari ketua, bendahara dan sekretaris, yang terdaftar di dinas Deperindagkop Kota Magelang. Jumlah koperasi di Magelang sebanyak 205. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Teknik pengambilan sampel berupa *Purposive Sampling* yaitu dengan kriteria : 1) orang yang menjabat sebagai pengurus koperasi atau manajer; 2) Orang yang mempunyai masa jabatan minimal 1 satu tahun dengan alasan sudah dapat diketahui kinerjanya, dengan laporan yang dipertanggungjawabkan kepada anggota.

### **4.3. Teknik pengumpulan data**

Data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *contact person* yaitu diantar langsung kepada responden yang dapat dijangkau oleh peneliti.

### **4.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan pernyataan yang merupakan modifikasi instrumen penelitian Rahman (2006).

- a. Variabel partisipasi anggota instrumen penelitian ini jawaban dari responden diukur menggunakan 9 item pernyataan tentang pengetahuan, peran pengurus, hubungan internal, adanya denda, adanya simpanan modal, penyertaan modal, pemahaman anggota, terealisasinya tujuan. Skala yang digunakan likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1)”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3)”, “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- b. Variabel solidaritas antar anggota instrumen penelitian ini jawaban dari responden diukur menggunakan 4 item pernyataan tentang solidaritas menjadi kekuatan tujuan koperasi, ikatan ekonomi, ikatan solidaritas dikembangkan untuk suatu tujuan, makna solidaritas, skala yang digunakan yaitu skala likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1)”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3)”, “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- c. Variabel pendidikan dan kepemimpinan pengurus koperasi instrumen penelitian ini jawaban dari responden diukur menggunakan 8 item pernyataan tentang pendidikan yang diterima anggota, fasilitas anggota dari koperasi, manfaat pendidikan pengurus bagi anggota, termotivasinya orang lain karena pengurus,

kepercayaan akan menjadi dorongan, kepemimpinan koperasi sekarang, pilar kepemimpinan pengurus, kerjasama yang dilakukan pengurus dengan skala likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1)”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3)”, “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.

- d. Variabel **skala usaha** instrumen penelitian ini jawaban dari responden diukur menggunakan 2 item pernyataan yaitu terbatasnya pemasaran, skala usaha yang kecil dengan skala likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1)”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3)”, “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- e. Variabel **perkembangan modal** instrumen penelitian ini Jawaban dari responden diukur menggunakan 3 item pernyataan tentang pengaruh perkembangan modal, modal besar usaha koperasi, perkembangan ke pasar global perlu modal besar, masing -masing dengan skala likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1)”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3)”, “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- f. Variabel **ketrampilan manajerial** instrumen penelitian ini jawaban dari responden diukur menggunakan 3 item pernyataan tentang pentingnya ketrampilan manajerial, fungsi pengaturan terarah dari manajerial, perlunya kesepakatan di RAT tentang proker koperasi, dengan skala likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1)”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3)”, “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- g. Variabel **jaringan pasar**, instrumen penelitian ini dengan jawaban dari responden yang diukur menggunakan 4 item pernyataan yaitu jaringan terkait dengan pelayanan koperasi, daya saing mampu membentuk jaringan usaha, jaringan kuat membuat kiprah koperasi di pasar global, pentingnya

penguasaan informasi dan teknologi, dengan skala likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1) ”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3), “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.

- h. Variabel **jumlah dan kualitas sumber daya manusia** instrumen penelitian ini Jawaban dari responden diukur menggunakan 2 item pernyataan tentang pengelolaan SDM oleh tim manajemen, kualitas SDM koperasi dengan skala likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1) ”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3), “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- i. Variabel **pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi**, instrumen penelitian ini Jawaban dari responden diukur menggunakan 4 item pernyataan tentang belum adanya akses alat komunikasi pada koperasi, banyaknya koperasi menggunakan peralatan tradisional, Pentingnya tanggapnya koperasi pada informasi, pentingnya koperasi mengikuti perkembangan jaman, dengan skala likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1) ”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3), “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- j. Variabel **sistem manajemen** instrumen penelitian ini Jawaban dari responden diukur menggunakan 9 item pernyataan : sistem manajemen yang baik, tanggung jawab pengurus dalam kebijakan, manajemen yang baik, pelayanan yang baik ke anggota, administrasi didukung oleh manajemen yang baik, fungsi perencanaan oleh manajer, pengawasan koperasi, kebebasan berpendapat, keputusan yang dibuat pengurus untuk jangka panjang, dengan menggunakan skala likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1) ”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3), “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.

- k. Variabel **kinerja pengurus**, instrumen penelitian ini Jawaban dari responden diukur menggunakan 3 item yaitu kedudukan pengurus, pemilihan koperasi, kompetensi pengurus, dengan skala likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1) ”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3), “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- l. Variabel **Kesamaan kepentingan anggota** instrumen penelitian ini Jawaban dari responden diukur menggunakan 3 item yaitu pendapat tentang adanya koperasi, kesertaan menjadi anggota karena kebutuhan ekonomi, kesertaan menjadi anggota karena pelayanan ekonomi, dengan skala likert 5. Ada lima pilihan untuk merespon jawaban yaitu “Sangat Tidak Setuju (1) ”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3), “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- m. Variabel **komitmen pemerintah untuk menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional** instrumen penelitian ini Jawaban dari responden diukur menggunakan 4 item pernyataan tentang kecilnya kebijakan pemerintah untuk koperasi, bukti komitmen pemerintah dengan adanya pembinaan, bukti komitmen pemerintah yaitu adanya penguatan modal, adanya pelatihan merupakan bukti komitmen pemerintah, dengan skala likert 5 yaitu “Sangat Tidak Setuju (1) ”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3), “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- n. Variabel **Sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan** instrumen penelitian ini Jawaban dari responden diukur menggunakan 4 item dengan skala likert 5. Ada lima pilihan untuk merespon jawaban yaitu “Sangat Tidak Setuju (1) ”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3), “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.

- o. Variabel **iklim pendukung** instrumen penelitian ini jawaban dari responden diukur menggunakan 2 item pernyataan yaitu suasana iklim, koordinasi oleh pemerintah, dengan skala likert 5. Ada lima pilihan untuk merespon jawaban yaitu “Sangat Tidak Setuju (1)”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3)”, “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- p. Variabel **dicabutnya fasilitas tertentu oleh pemerintah** instrumen penelitian ini Jawaban dari responden diukur menggunakan 3 item pernyataan tentang akan dicabutnya fasilitas karena tidak berkembang, akibat dicabutnya fasilitas oleh pemerintah terkait koperasi berhenti dan terhambat. Skala likert 5 yang digunakan “Sangat Tidak Setuju (1)”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3)”, “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.
- q. Variabel **tingkat harga** instrumen penelitian ini Jawaban dari responden diukur menggunakan 3 item pernyataan yaitu adanya tingkat harga yang selalu berubah berakibat menyempitkan usaha koperasi, adanya kendala dan tantangan berkaitan dengan tingkat harga menyebabkan peran koperasi belum berfungsi sesuai harapan. Peraturan dan kebijakan belum dimanfaatkan secara maksimal.
- r. Variabel **perekembangan usaha koperasi** menggunakan 9 item pernyataan yaitu keberadaan koperasi apabila ada kebutuhan kolektif, koperasi berkembang apabila ada kebebasan/otonomi, keberadaan koperasi ditentukan proses pengembangan pemahaman nilai, koperasi ada apabila terdapat kesadaran anggota, keberadaan koperasi apabila mampu mengembangkan kegiatan usaha sesuai anggota, keberadaan koperasi apabila mampu

memberikan pelayanan pada anggota, keberadaan koperasi apabila mampu mengembangkan kegiatan yang efisien, keberadaan koperasi apabila mampu mengembangkan modal, keberadaan koperasi apabila mampu mengembangkan kegiatan sejalan dengan perkembangan anggota. Indikator diukur dengan skala 5 likert yaitu “Sangat Tidak Setuju (1)”, “Tidak Setuju (2)”, “Netral (3)”, “Setuju (4)”, “Sangat Setuju (5)”.

#### **4.5. Analisis Data :**

##### **4.5.1. Statistik Deskriptif**

Analisis data ini untuk memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian (umur, jenis kelamin, masa jabatan, pendidikan formal) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan angka modus, kisaran skor dan standar deviasi.

##### **4.5.2. Uji Kualitas data**

Pada suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena bias atau tidaknya suatu kesimpulan penelitian tergantung pada kualitas data yang dihasilkan. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu reliabilitas dan validitas. Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data penelitian tidak akan berguna apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki reliabilitas dan validitas. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

#### **4.5.2.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur kesahihan atau kevalidan instrumen yang berupa item-item pertanyaan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur suatu konsep yang seharusnya diukur (Hair *et al.*, 1998 dalam Ghozali, 2009 :47). Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Peneliti dalam melakukan uji validitas dengan menghitung korelasi antara masing-masing indikator butir pertanyaan terhadap *total score/ total skor konstruk*. Apabila korelasi antara masing-masing *score* butir pertanyaan terhadap *total score* menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan adalah valid. Hasil analisis dengan melihat nilai *Pearson Correlation* tiap variabel yang dihasilkan yaitu apabila lebih kecil atau kurang dari dari 0.00 maka dikatakan valid (Ghozali, 2009 : 47)

#### **4.5.2.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi instrumen yang diukur sesuai dengan konsep teoritis dan membantu menilai keterbagusan suatu ukuran (Sekaran, 2000). Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauhmana suatu variabel penelitian dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk mengukur obyek yang akan diukur, serta untuk menunjukkan konsistensi variabel penelitian dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2009).

### 4.5.3. Pengujian hipotesis

#### 4.5.3.1. Persamaan regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Modelnya Persamaan Regresi Berganda :

$$\begin{aligned} PUK_i = & \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 SAA + \beta_3 PK + \beta_4 SU + \beta_5 PM + \beta_6 KM \\ & + \beta_7 JP + \beta_8 SDM + \beta_9 PT + \beta_{10} SM + \beta_{11} KP \\ & + \beta_{12} KPK + \beta_{13} KsKp + \beta_{14} SP4 + \beta_{15} IPP \\ & + \beta_{16} DF + \beta_{17} TH + e \end{aligned}$$

#### Keterangan :

- PUK : Perkembangan Usaha Koperasi
- $\alpha$  : intercept a
- $\beta$  : koefisien regresi 1-5
- PA : partisipasi anggota,
- SAA : solidaritas antar anggota koperasi.
- PK : pengurus koperasi yang juga tokoh masyarakat.
- SU : skala usaha,
- PM : perkembangan modal,
- KM : ketrampilan manajerial,
- JP : jaringan pasar,
- SDM : jumlah dan kualitas sumber daya manusia,
- PT : pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi,
- SM : sistem manajemen,
- KP : kinerja pengurus,
- KsKp : Kesamaan kepentingan anggota
- KPK : komitmen pemerintah untuk menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional,
- SP4 : Sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan,
- IPP : iklim pendukung perkembangan koperasi,
- DF : dicabutnya fasilitas tertentu oleh pemerintah, dan
- TH : tingkat harga.

#### 4.5.3.2. Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan

keputusan diambil jika nilai probabilitas  $t$  dari tiap variabel independent Sig  $t$  lebih kecil 0,05. Atau hasil perhitungan  $t$  hitung kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel pada  $db = (n-k-1)$ . Bila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, berarti  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya adalah :

- a. Jika  $p \text{ value} > \alpha 0.05 (5\%)$  maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $p \text{ value} < \alpha 0.05 (5\%)$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **4.5.3.3.Uji F.**

Uji yang dilakukan secara serentak (Uji F) juga dilakukan sebagaimana untuk uji parsial. Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan (seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat). Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai probabilitas F (Sig F) dengan menggunakan signifikansi alpha sebesar 5%. Hasil perhitungan dapat melihat juga dengan F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel pada derajat kebebasan ( $db = (n-k-1)$ ), dimana  $k$  adalah banyaknya variabel dan  $n$  adalah ukuran sampel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, berarti  $H_0$  ditolak..

#### **4.5.3.4.Uji R<sup>2</sup>**

Untuk mencari besarnya sumbangan variabel X terhadap Y, ukuran yang digunakan adalah koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Statistik Deskripsi

#### 5.1.1. Tingkat Pengembalian Responden

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis lebih lanjut. Salah satu caranya dengan mengelompokkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya.

Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus atau manajer pada koperasi di Kota Magelang. Kuisisioner yang disebar sebanyak 34 responden, dari data ada responden yang tidak bersedia mengisi atau menolak sebanyak 4 (empat), dan tidak mengembalikan sebanyak 3 (tiga). Sampel yang dapat diolah sebanyak 27 responden dengan diisi lengkap. Adapun penjelasan dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 .1  
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang rencana disebar	34
Kuisisioner yang ditolak dan tutup	(4)
Kuisisioner yang tidak kembali	(3)
Kuisisioner yang diolah	27
Tingkat pengembalian dan penggunaan $(27/34) \times 100\%$	79 %

Sumber: data primer diolah 20112

### 5.1.2. Statistik Deskriptif Responden

Statistik deskriptif tentang profil responden berupa usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, jabatan serta lama bekerja dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.1.2  
Deskriptif Responden

	Kriteria	Jumlah Responden	Prosentase
Usia	20 s.d. 40 th	10	37,04 %
	>40 th	17	62,96 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	81,50 %
	Wanita	5	18,50 %
Tingkat Pendidikan	SMP	1	3,70 %
	SMU	10	11,11 %
	Diploma	3	37,04 %
	S1	12	44,44 %
	S2	1	3,70 %
Jabatan	Manajer	19	70,37 %
	Sekretaris	3	11,11 %
	Bendahara	5	18,52 %
Lama Bekerja	< 10 th	22	81,48%
	10 s.d-20 th	3	11,11%
	>20 th	2	07,41%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2012*

Berdasarkan tabel 5.1.2 dapat dilihat bahwa 27 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, partisipasi responden rata-rata usia diatas 40 tahun sebanyak 17 orang (62,96 %). Partisipasi responden dilihat dari jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 22 orang (81,50 %). Pada tingkat Pendidikan mayoritas partisipasi responden radalah S1 yaitu sebanyak 12 orang (44,44 %). Jabatan responden diperoleh mayoritas yang berpartisipasi adalah manajer sebanyak 19 orang (70,37%). Adapun lama bekerja di

koperasi mayoritas yang berpartisipasi pada masa kerja kurang dari 10 tahun sebanyak 22 orang (81,48%).

Tabel 5.1.3  
Statistik deskriptif variabel  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	27	27,00	76,00	35,2963	8,80478
X2	27	17,00	25,00	20,8519	2,16091
X3	27	27,00	38,00	32,3333	2,92206
X4	27	4,00	10,00	7,4074	1,50024
X5	27	9,00	15,00	12,4074	1,55066
X6	27	11,00	15,00	13,1111	1,21950
X7	27	12,00	20,00	15,9630	1,78630
X8	27	3,00	10,00	7,1852	1,52005
X9	27	12,00	20,00	16,2963	2,50867
X10	27	31,00	45,00	38,4074	3,30802
X11	27	8,00	15,00	12,0370	1,95097
X12	27	6,00	14,00	10,6667	2,00000
X13	27	11,00	17,00	14,8889	1,86740
X14	27	12,00	20,00	15,9259	1,49167
X15	27	5,00	48,00	9,4444	7,76250
X16	27	7,00	12,00	10,6296	1,36292
X17	27	6,00	14,00	10,2593	2,42729
Y	27	30,00	44,00	37,4815	3,37833
Valid N (listwise)	27				

Sumber: data diolah 2012 dengan SPSS

Tabel 5.1.3 menjelaskan tentang pengujian statistik deskriptif variabel. Pada variable x1 rata-rata sebesar 35.2963, hal ini mempunyai arti bahwa dari 27 responden menjawab netral. Variable x2 nilai rata-rata sebesar 20.8519 hasil

tersebut diartikan bahwa responden setuju terhadap pernyataan untuk solidaritas antar anggota. Variable X3 rata-rata nilainya 32.3333 hal ini berarti responden setuju terhadap pernyataan-pernyataan variabel pendidikan dan kepemimpinan. Variabel X4 rata-rata sebesar 7.4074 berarti responden menjawab netral terhadap pernyataan variable skala usaha. Variable X5 rata-rata 12.4074 berarti responden rata-rata menjawab netral terhadap pernyataan perkembangan modal, variabel X6 dengan rata-rata 13.1111 berarti responden menyatakan netral terhadap pernyataan ketrampilan manajerial. Variabel X7 nilai rata-rata sebesar 15,9630 artinya responden rata-rata menjawab netral terhadap pernyataan tentang jaringan pasar. Variabel X8 nilai mean sebesar 7.1852 berarti responden rata-rata menjawab setuju terhadap pernyataan tentang Jumlah dan Kualitas SDM Pengurus dan Manajer. Variabel x9 nilai mean sebesar 16,2963 netral, Variabel X10 nilai mean sebesar 38,4074 netral, nilai mean variable X11 sebesar 38,4074 setuju. Variabel X12 nilai mean sebesar 38,4074 netral, Variabel X13 sebesar 38,4074 setuju, Variabel X14 sebesar 15,9259 netral, Variabel X15 sebesar 9,4444 tidak setuju, Variabel X16 nilai mean sebesar 10,6296 setuju Variabel X17 sebesar 10,6296 netral dan variable Y nilai mean sebesar 10,6296 netral

## 5.2. Uji Kualitas Data :

### 5.2.1. Uji Validitas

Pengujian kesahihan instrumen penelitian ini dilakukan dengan melihat setiap skor butir berkorelasi dengan skor total lebih besar dari 0,40 (Tjahjadi, 2004). Sebaliknya, Sugiyono (2005) berpendapat bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 ke atas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang

kuat. Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan mengkorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor total item variabel. Apabila nilai Cronbach alpha < 5% maka instrument dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel 5.2.1

**Tabel 5.2.1**  
**Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan
Partisipasi Anggota (X1)	1	.301	.127	Tidak Valid
	2	.187	.350	Tidak Valid
	3	.228	.253	Tidak Valid
	4	.286	.149	Tidak Valid
	5	.665	.000	Valid
	6	.720	.000	Valid
	7	.341	.073	Tidak Valid
	8	.435	.023	Valid
	9	.658	.001	Valid
Solidaritas Antar Anggota Koperasi (X2)	1	.455	.015	Valid
	2	.690	.000	Valid
	3	.753	.000	Valid
	4	.793	.000	Valid
	5	.803	.000	Valid
Pendidikan dan kepemimpinan Koperasi (X3)	1	.632	.000	Valid
	2	.564	.002	Valid
	3	.593	.001	Valid
	4	.403	.037	Valid
	5	.773	.000	Valid
	6	.271	.171	Tidak Valid
	7	.518	.006	Valid
	8	.473	.013	Valid
Skala Usaha	1	.752	.000	Valid

(X4)	2	.869	.000	Valid
Perkembangan Modal	1	.711	.000	Valid
	2	.778	.000	Valid
(X5)	3	.765	.000	Valid
Ketrampilan Manajerial (X6)	1	.737	.000	Valid
	2	.793	.000	Valid
	3	.696	.000	Valid
Jaringan Pasar (X7)	1	.512	.006	Valid
	2	.728	.000	Valid
	3	.697	.000	Valid
	4	.666	.000	Valid
Jumlah dan Kualitas SDM Pengurus dan Manajer (X8)	1	.867	.000	Valid
	2	.710	.000	Valid
Pemilikan dan Pemanfaatan Perangkat Teknologi Produksi dan Informasi (X9)	1	.694	.000	Valid
	2	.788	.000	Valid
	3	.755	.000	Valid
	4	.815	.000	Valid
Sistem Manajemen (X10)	1	.708	.000	Valid
	2	.570	.002	Valid
	3	.556	.003	Valid
	4	.663	.000	Valid
	5	.578	.002	Valid
	6	.716	.000	Valid
	7	.534	.004	Valid
	8	.667	.000	Valid
	9	.321	.102	Tidak Valid
Kinerja pengurus (X11)	1	.867	.000	Valid
	2	.877	.000	Valid
	3	.688	.000	Valid
Kesamaan Kepentingan Ekonomi Anggota (X12)	1	.898	.000	Valid
	2	.808	.000	Valid
	3	.802	.000	Valid

Komitmen pemerintah (X13)	1	.387	.046	Valid
	2	.743	.000	Valid
	3	.677	.000	Valid
	4	.600	.001	Valid
Sistem Prasarana, Pelayanan, Pendidikan dan Penyuluhan (X14)	1	.595	.001	Valid
	2	.509	.007	Valid
	3	.716	.000	Valid
	4	.572	.002	Valid
Iklim Pendukung (X15)	1	.910	.000	Valid
	2	.844	.000	Valid
Dicabutnya Fasiitas Tertentu Oleh Pemerintah (X16)	1	.442	.021	Valid
	2	.741	.000	Valid
	3	.436	.023	Valid
Tingkat Harga (X17)	1	.883	.000	Valid
	2	.940	.000	Valid
	3	.782	.000	Valid
Perkembangan Koperasi (Y)	1	.639	.000	Valid
	2	.535	.004	Valid
	3	.440	.022	Valid
	4	.703	.000	Valid
	5	.636	.000	Valid
	6	.679	.000	Valid
	7	.664	.000	Valid
	8	.587	.001	Valid
	9	.643	.000	Valid

*Sumber : Data primer diolah tahun 2012*

Berdasarkan tabel 5.2.1 menunjukkan bahwa instrument variabel yang mempunyai nilai cronbach alpha < 5% dinyatakan valid. Pada beberapa instrument variabel dinyatakan tidak valid karena nilai cronbach alpha > 5%, yaitu variabel x1 (partisipasi anggota) yang terdiri dari 9 pernyataan, untuk no 1 s/d 4 dan no 7 dinyatakan tidak valid, variable x3 (pendidikan dan kepemimpinan koperasi) yang terdiri dari 8 pernyataan pada pernyataan no 6 tidak valid, variabel

x10 (sistem manajemen) terdiri dari 9 pernyataan, pada pernyataan no 9 tidak valid. Adapun variable lain semua valid/ Pada butir pernyataan-pernyataan variabel yang hasilnya tidak valid, solusinya tidak akan diikuti pada pengujian berikutnya.

#### 5.2.2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach alpha*. Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sejauhmana hasil suatu pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu terhadap gejala yang diukur dengan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika, jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Hasil pengukuran sesuai dengan tabel 5.4.

Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Instrument suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* > 0,60.

Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2.2**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Partisipasi Anggota	.630	Reliabel
<i>Solidaritas Antar Anggota</i>	.752	Reliabel
Pendidikan dan	.644	Reliabel
kepemimpinan	.602	Reliabel
Skala Usaha	.637	Reliabel
Perkembangan Modal	.717	Reliabel
Ketrampilan Manajerial	.662	Reliabel
Jaringan Pasar	.618	Reliabel
Jumlah dan Kualitas SDM		
Pengurus/manajer	.775	Reliabel
Pemilikan &Pemanfaatan		

Teknologi dan Informasi	.778	Reliabel
Sistem Manajemen	.746	Reliabel
Kinerja Pengurus	.786	Reliabel
Kesamaan Kepentingan		
Ekonomi Anggota	.612	Reliabel
Komitmen pemerintah	.611	Reliabel
Sistem Prasarana, Pelayanan,		
Pendidikan, Penyuluhan	.707	Reliabel
Iklim Pendukung	.611	Reliabel
Dicabutnya Fasilitas Dari		
Pemerintah	.837	Reliabel
Tingkat Harga	.799	Reliabel
Perkembangan Koperasi		

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 5.2.2 dapat diketahui bahwa semua instrument variabel penelitian dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali (2009)).

### 5.3. Uji Hipotesis

#### 5.3.1. Regresi linier berganda

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan model matematika. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel yang lebih dari satu dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Persamaan metode regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \beta_9X_9 + \beta_{10}X_{10} + \beta_{11}X_{11} + \beta_{12}X_{12} + \beta_{13}X_{13} + \beta_{14}X_{14} + \beta_{15}X_{15} + \beta_{16}X_{16} + \beta_{17}X_{17} + e$$

**Tabel 5.3.1**  
**Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31.118	18.923		-1.644	.134
X <sub>1</sub>	-.030	.306	-.024	-0.970	.925
X <sub>2</sub>	.181	.494	.115	0.366	.723
X <sub>3</sub>	1.051	.364	.879	2.890	.018
X <sub>4</sub>	-3.416	2.749	-1.051	-1.243	.245
X <sub>5</sub>	1.520	1.092	.698	1.392	.197
X <sub>6</sub>	.761	.733	.286	1.039	.326
X <sub>7</sub>	-.410	.516	.222	-0.794	.448
X <sub>8</sub>	2.230	2.759	.751	0.808	.440
X <sub>9</sub>	-.868	.565	-.644	-1.536	.159
X <sub>10</sub>	.334	.365	.310	0.916	.384
X <sub>11</sub>	.659	.435	.381	1.514	.164
X <sub>12</sub>	-.439	.479	-.261	-0.917	.383
X <sub>13</sub>	-.388	.714	-.167	-.543	.600
X <sub>14</sub>	1.366	.760	.643	1.872	.106
X <sub>15</sub>	-2.221	1.187	-.632	1.798	.094
X <sub>16</sub>	1.704	.756	.555	2.255	.051
X <sub>17</sub>	.367	.388	.264	0.948	.368

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel 5.3.1 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -31,18 - 0,030 X_1 + 0,181 X_2 + 1,051 X_3 - 3,416 X_4 + 1,520 X_5 + 0,761 X_6 - 0,410 X_7 + 2,230 X_8 - 0,868 X_9 + 0,334 X_{10} + 0,659 X_{11} - 0,439 X_{12} - 0,388 X_{13} + 1,366 X_{14} - 2,221 X_{15} + 1,704 X_{16} + 0,367 X_{17}$$

Hasil persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk variabel perkembangan usaha koperasi konstanta sebesar -31,18 dengan tanda negatif yang berarti variable dependen tidak dipengaruhi oleh variable independent.

2. Koefisien R Square sebesar 0.775 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah lemah karena angka tersebut dibawah 0,05.
3. Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) bertujuan untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Semakin besar R<sup>2</sup>, maka semakin besar variasi dari variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,349 atau 34,9% berarti variabel perkembangan usaha koperasi yang hanya dipengaruhi dari variable factor internal dan eksternal sebesar 34,9% sedangkan sebanyak 65,1% (100%-34,9%) perkembangan usaha koperasi dijelaskan oleh faktor lain. Peneliti menduga bahwa perkembangan usaha koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal yang diteliti, namun dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain.
4. Hasil uji F menghasilkan nilai F hitung 1,820 dengan p value 0,181 > 0,05 berarti memberikan indikasi bahwa hasil secara simultan faktor internal dan eksternal yang diteliti tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi di Magelang.
5. Hasil uji t menunjukkan bahwa :
  1. Variable x1 (partisipasi anggota nilai t hitung -0.97 dengan *p-value* 0,925 lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota terhadap

perkembangan usaha koperasi di Magelang. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Handayani (2007).

2. Variabel x2 (Solidaritas Antar Anggota), hasil uji t 0.366 dengan *p-value* 0,723 lebih besar dari 0,05. Hasil statistik untuk hipotesis 2 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Solidaritas Antar Anggota terhadap Perkembangan usaha koperasi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian dari
3. Variabel X3 (pendidikan dan kepemimpinan **pengurus koperasi yang juga tokoh masyarakat**) dengan nilai t hitung 2.890 dan p-value 0.018 lebih kecil dari 0.05 yang berarti hipotesis diterima. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh antara pengurus koperasi terhadap perkembangan usaha koperasi
4. Variabel X4 (**skala usaha**), nilai t hitung -1.243 dengan p-value 0.245 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Hasil ini berarti menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara **skala usaha** dengan perkembangan usaha koperasi.
5. Variabel X5 (**perkembangan modal**), nilai t hitung 1.392 dengan p-value 0.197 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara perkembangan modal dengan perkembangan usaha koperasi.
6. Variabel X6 (**ketrampilan manajerial**), nilai t hitung 1.039 dengan p-value 0.326 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Hasil ini berarti

tidak terdapat pengaruh antara ketrampilan manajerial dengan perkembangan usaha koperasi.

7. Variabel X7 (**jaringan pasar**), nilai t hitung -0.794 dengan p-value 0.448 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara jaringan pasar dengan perkembangan usaha koperasi.
8. Variabel X8 (**jumlah dan kualitas sumber daya manusia**), nilai t hitung 0.808 dengan p-value 0.440 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara jumlah dan kualitas SDM dengan Perkembangan usaha koperasi.
9. Variabel X9 (**pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi**), nilai t hitung -1.536 dengan p-value 0.159 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara teknologi dan informasi dengan perkembangan usaha koperasi.
10. Variabel X10 (**sistem manajemen**), nilai t hitung 0.916 dengan p-value 0.384 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara system manajemen dengan Perkembangan usaha koperasi.
11. Variabel X11 (**kinerja pengurus**), nilai t hitung 1.514 dengan p-value 0.164 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara kinerja pengurus dengan perkembangan usaha koperasi.

12. Variabel X12 (**Kesamaan kepentingan anggota**), nilai t hitung  $-0.917$  dengan p-value  $0.383$  lebih besar dari  $0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara kesamaan kepentingan dengan perkembangan usaha koperasi.
13. Variabel X13 (**komitmen pemerintah untuk menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional**), nilai t hitung  $-0.543$  dengan p-value  $0.600$  lebih besar dari  $0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara komitmen pemerintah dengan Perkembangan usaha koperasi.
14. Variabel X14 (**Sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan**), nilai t hitung  $1.798$  dengan p-value  $0.5106$  lebih besar dari  $0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara system prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan dengan Perkembangan usaha koperasi.
15. Variabel X15 (**iklim pendukung**), nilai t hitung  $-1.872$  dengan p-value  $0.094$  lebih besar dari  $0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara iklim pendukung dengan Perkembangan usaha koperasi.
16. Variabel X16 (**dicabutnya fasilitas tertentu oleh pemerintah,**), nilai t hitung  $2.255$  dengan p-value  $0.051$  lebih besar dari  $0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara **dicabutnya fasilitas tertentu oleh pemerintah** dengan Perkembangan usaha koperasi.

17. Variabel X17 (**tingkat harga.**), nilai t hitung 0.948 dengan p-value 0.368 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara **tingkat harga** dengan Perkembangan usaha koperasi.

### **5.3.2. Pembahasan**

#### **5.3.2.1. Pengujian Hipotesis 1a**

Hipotesis 1a ingin menguji apakah partisipasi anggota berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Analisis hasil menyatakan hipotesis ditolak, berarti partisipasi anggota tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang ada yaitu anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi sehingga anggota harus berperan serta dengan baik. Hasil menunjukkan anggota tidak banyak berperan dalam perkembangan usaha koperasi di Kota Magelang. Anggota pada umumnya pasif dan hanya melakukan kegiatan yang sifatnya rutinitas sebagai anggota seperti iuran dan melakukan simpan pinjaman saja. Partisipasi mayoritas pasif padahal dengan partisipasi yang aktif akan membantu lancarnya usaha koperasi.

Partisipasi anggota sebenarnya dapat diketahui dengan adanya kesadaran akan hak dan kewajiban anggota koperasi. Dalam hal ini, anggota tidak mengetahui dengan jelas hak dan kewajiban menjadi anggota. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Rahman (2006) yang menyatakan partisipasi anggota berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi.

### **5.3.2.2.Pengujian Hipotesis 1b**

Hipotesis 1b akan menguji apakah solidaritas antar anggota berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Secara statistik hipotesis ditolak sehingga solidaritas antar anggota tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa solidaritas antar anggota yang notabennya sebagai dasar utama pada koperasi ternyata tidak berpengaruh. Anggota koperasi kurang peduli antar sesama anggota karena sifatnya hanya pasif jadi kurang bertemu sehingga kurang mempunyai rasa solidaritas sesama anggota. Adapun antar anggota hanya melakukan simpan pinjam dan koperasi kebanyakan kurang rutin melakukan pertemuan antar anggota. Hal ini menyebabkan antar anggota kurang mengenal dan mempunyai rasa solidaritas antar anggota.

### **5.3.2.3.Pengujian Hipotesis 1c**

Hipotesis 1c menguji tentang apakah pendidikan dan kepemimpinan pengurus berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Berdasarkan hasil statistik hipotesis diterima karena signifikansi kurang dari 0.05, artinya pendidikan dan kepemimpinan pengurus berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu profesionalisme merupakan satu hal yang mampu menunjang terciptanya kemandirian koperasi, sehingga perlu diciptakan profesionalitas pada pengurus yaitu pendidikan dan kepemimpinannya. Para pengurus koperasi harus selalu menambah kapasitas pribadi dengan berbagai pengetahuan.

Pengurus koperasi sangat berperan terhadap perkembangan suatu koperasi. Hidup matinya koperasi sangat ditentukan oleh peran pengurus, sehingga

dibutuhkan pengurus yang baik dan kualitas. Koperasi akan maju selama peran pengurus berjalan dengan baik dan koperasi bukan menjadi pekerjaan sampingan. Pada kenyataan pengurus koperasi hanya mengemban sebatas penunjukkan tidak maksimal dalam bekerja mengemban amanah. Mayoritas pengurus kurang dapat melaksanakan sebagaimana perannya sebagai pengurus sehingga banyak koperasi yang tidak berkembang bahkan mati suri. Kondisi ini dapat dilihat dari kenyataan koperasi yang berkembang di Indonesia terutama di kota Magelang hanya sedikit koperasi yang dikatakan sehat..

Penelitian ini menghasilkan bahwa perkembangan usaha koperasi hanya dipengaruhi oleh faktor pengurus. Pengurus sangat mempengaruhi perkembangan koperasi. Umumnya dapat dikatakan hidup matinya koperasi tergantung dari peran pengurus. Pengurus harus dapat membawa koperasi dalam kemajuan dengan memainkan peran yang baik terhadap koperasi yang dikelolanya. Pengurus harus dapat menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian seperti yang diharapkan Negara. Apabila pada saat semua pengurus di kota Magelang mengelola dan melaksanakan amanah dengan baik serta mempertanggungjawabkan kepada anggota dan pengawas serta ada unsur ikhlas maka tidak akan terdapat koperasi yang tutup atau mati.

Selama ini koperasi hanya dijadikan nomor ke dua, tiga dan seterusnya tidak dijadikan nomor kesatu baik oleh pengurus maupun anggota masyarakat dalam segala hal. Inilah yang menyebabkan perkembangan koperasi terutama di Magelang sangat lemah perannya terutama pengurus, di masyarakat untuk dapat

memberikan kontribusi ekonomi. Padahal koperasi berdasarkan UUD merupakan soko guru perekonomian tetapi tidak terwujud secara nyata.

#### **5.3.2.4. Pengujian Hipotesis 1d**

Hipotesis ini akan menguji pengaruh skala usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Berdasarkan hasil statistik maka nilai alpha lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis ditolak, artinya skala usaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperas. Koperasi yang ada masih hanya berpangku tangan mengandalkan proyek dari pemerintah. Koperasi belum mampu bersaing dengan lainnya dan belum mampu membuktikan akan daya saing yang dimiliki.

#### **5.3.2.5. Pengujian Hipotesis 1 e**

Pengujian hipotesis ini tentang apakah perkembangan modal berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil statistik menunjukkan bahwa alpha lebih besar dari 5 % sehingga hipotesis ditolak, artinya perkembangan modal tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan konsep teori yang ada, bahwa koperasi sangat membutuhkan dana atau tergantung dari dana yang dimiliki sehingga akan berkembang dengan baik. Modal koperasi yang ada berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan cadangan dan simpanan hibah. Koperasi juga mempunyai modal lain yaitu pinjaman yang berasal dari anggota, koperasi lain bahkan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Modal yang ada akan menjadikan penopang dan pemupukan sehingga memperkuat kegiatan usaha.

Hasil penelitian menyatakan perkembangan usaha koperasi tidak dipengaruhi dari modal. Hasil menggambarkan bahwa koperasi kurang memaksimalkan sumber dana yang ada sehingga koperasi tidak berkembang. Modal yang ada hanya hanya dari internal anggota kemudian digunakan berputar untuk dipinjamkan ke anggota lagi, kurang menggali dana dari luar yang lebih besar.

#### **5.3.2.6. Pengujian Hipotesis 1f**

Hipotesis 1f akan menguji apakah ketrampilan manajerial berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistic nilai alpha diatas 5% sehingga hipotesis ditolak, artinya ketrampilan manajerial sebagai faktor internal tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi.

Secara konsep teori pada dasarnya koperasi memerlukan tenagamanajer untuk menjalankan usahanya. Peran manajer menjadi lebih penting apabila volume usaha besar, sehingga menjadi pertimbangan suatu koperasi apa diperlukan manajer atau tidak. Pada kondisi nyata banyak yang tidak ada manajer dalam koperasi, karena usahanya yang masih belum maju. Kenyataannya manajer masih dirangkap oleh pengurus sehingga tidak maksimal dalam mengembangkan usaha koperasi dan hasil penelitian ini menyatakan tidak berpengaruh terhadap usaha koperasi.

#### **5.3.2.7. Pengujian Hipotesis 1g**

Hipotesis 1g akan menguji apakah jaringan pasar berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara

statistic alpha diatas 5% sehingga hipotesis ditolak, artinya bahwa jaringan pasar tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Koperasi belum siap dan belum menyelenggarakan kerjasama memperkuat jaringan sebagai perluasan usaha. Kopresai yang mayoritas simpan pinjam dala aktivitasnya tidak dipengaruhi oleh jaringan pasar yang ada dan lebih luas, tetapi memperluas jumlah anggota sebagai perluasan modal.

#### **5.3.2.8. Pengujian Hipotesis 1h**

Hipotesis 1h akan menguji apakah kualitas dan kuantitas SDM berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistic alpha diatas 5% sehingga hipotesis ditolak, artinya kualitas dan kuantitas SDM tidakberpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi.

#### **5.3.2.9. Pengujian Hipotesis 1i**

Hipotesis 1i akan menguji apakah pemilikan dan pemanfaatan perangkat teknologi produksi dan informasi berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistic alpha diatas 5% sehingga hipotesis ditolak, artinya pemilikan dan pemanfaatan perangkat teknologi produksi dan informasi tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi.

#### **5.3.2.10. Pengujian Hipotesis 1j**

Hipotesis 1j akan menguji apakah sistem manajemen berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistic alpha diatas 5% sehingga hipotesis ditolak, artinya system

manajemen tidak berpengaruh terhadap perkembangan koperasi. Hasil penelitian tidak sesuai dengan konsep teori yang menyatakan bahwa manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. Sistem manajemen yang baik yaitu sistem manajemen partisipasi dan manajemen kewirausahaan, yang semua ini belum dimiliki oleh koperasi.

#### **5.3.2.11. Pengujian Hipotesis 1k**

Hipotesis 1k akan menguji apakah kinerja pengurus berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistic nilai alpha diatas 5% sehingga hipotesis ditolak, artinya kinerja pengurus tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Meskipun hasil penelitian pada hipotesis lain mengatakan pengurus berpengaruh tetapi dilihat dari kinerja pengurus tidak berpengaruh terhadap perkembangan koperasi. Pengurus belum melihatkan kinerjanya terhadap perkembangan koperasi selama ini, semua dapat dilihat dari kondisi koperasi di Magelang banyak yang lemah atau tidak berkembang karena tidak ada kerja dari pengurus. Adapun ada hanya sekedar formalitas setelah dibentuk, tetapi *action* dan program kerja tidak terwujud.

#### **5.3.2.12. Pengujian Hipotesis 1l**

Hipotesis 1m akan menguji apakah kesamaan kepentingan ekonomi anggota berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistic alpha diatas 5% sehingga hipotesis ditolak, artinya kesamaan kepentingan ekonomi anggota tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil menunjukkan bahwa perkembangan koperasi

tidak dipengaruhi apakah masing-masing anggota mempunyai kepentingan ekonomi atau tidak. Kebanyakan anggota tidak memikirkan orang lain dalam berkoperasi karena sifatnya hanya simpan pinjam dan setor modal yang nantinya menunggu hasil usaha yang besar, kurang merasa kebersamaan sebagai dasar asas koperasi.

#### **5.3.2.13. Pengujian Hipotesis 1m**

Hipotesis 1n akan menguji apakah komitmen pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistic nilai alpha diatas 5% sehingga hipotesis penelitian ditolak, artinya komitmen pemerintah tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Secara riil pemerintah mempunyai peran besar terhadap koperasi yaitu dalam hal penetapan perundang-undangan dan peraturan perkoperasian. Namun pada kenyataan dalam melaksanakan perannya pemerintah cenderung lebih kea rah intervensi structural koperasi, juga pengisian jabatan strategi koperasi dengan orang-orang pemerintahan/pengusaha. Kondisi ini yang menyebabkan pemerintah tidak melaksanakan komitmennnya dalam mengembangkan usah koperasi sebagai usaha yang mensejahterakan rakyat atau soko guru perekonomian. Situasi ekonomi politik yang mempengaruhi koperasi dalam tata ekonomi terasa lebih menekan daripada mendukungnya dan kemauan politik pemerintah masih bersifat dualism/mendua. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Rahman (2006)

#### **5.3.2.14. Pengujian Hipotesis 1n**

Hipotesis 1n akan menguji apakah sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik nilai alpha diatas 5% sehingga hipotesis ditolak, artinya sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian tidak mendukung konsep teori yang ada bahwa adanya prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan seharusnya berpengaruh terhadap perkembangan koperasi. Semakin baik system prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan akan meningkatkan usaha koperasi. Penyebab tidak berpengaruh karena selama ini koperasi yang sudah diberikan sarana pelayanan dan dilaksanakan pendidikan dan penyuluhan tidak ditidaklanjuti baik oleh pengurus koperasi maupun penyelenggara, sehingga tidak ada efek keberlanjutan.

#### **5.3.2.15. Pengujian Hipotesis 1o**

Hipotesis 1o akan menguji apakah iklim pendukung berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistic nilai alpha pada tabel mempunyai angka diatas 5% sehingga hipotesis ditolak, artinya iklim pendukung tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Penelitian ini tidak sesuai dengan konsep teori bahwa iklim pendukung seharusnya berpengaruh terhadap perkembangan koperasi. Hasil penelitian menolak hipotesis karena iklim pendukung untuk koperasi kurang terutama di Kota Magelang terutama untuk iklim antar koperasi tidak ada saling kerjasama dan memotivasi. Bentuk usaha koperasi juga lemah dalam persaingan dengan usaha dagang dan lembaga yang lain, sehingga masyarakat lebih mempercayakan pada usaha dan lembaga lain yang lebih mapan

dan maju dibandingkan dengan koperasi. Penelitian ini tidak mendukung dari penelitian Rahman (2006).

#### **5.3.2.16. Pengujian Hipotesis 1p**

Hipotesis 1p akan menguji apakah dicabutnya fasilitas tertentu oleh pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik nilai alpha diatas 5% sehingga hipotesis ditolak, artinya dicabutnya fasilitas tertentu oleh pemerintah tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Berdasarkan penelitian untuk factor yang terkait dengan komitmen pemerintah hasilnya tidak berpengaruh terhadap perkembangan koperasi sehingga factor fasilitas yang ada pun apabila dicabut tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan koperasi. Hasil ini menunjukkan koperasi berkembang hanya mengandalkan apa adanya yang dimiliki atau pemerintah kurang dalam memfasilitasi dalam perkembangan koperasi.

#### **5.3.2.17. Pengujian Hipotesis 1q**

Hipotesis 1q akan menguji apakah tingkat harga berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik nilai alpha diatas 5% sehingga hipotesis ditolak, artinya tingkat harga tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hal ini disebabkan koperasi kurang dalam melakukan usaha took sehingga tidak dipengaruhi oleh tingkat harga. Koperasi yang mengisi kuisioner adalah mayoritas koperasi simpan pinjam sehingga tidak dipengaruhi oleh harga karena tidak melaksanakan usaha penjualan barang.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang terdiri dari **partisipasi anggota, solidaritas antar anggota, pendidikan dan kepemimpinan pengurus, skala usaha, perkembangan modal, ketrampilan manajerial, jaringan pasar, jumlah dan kualitas SDM, pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi, system manajemen, kinerja pengurus, dan kesamaan ekonomi anggota** dengan perkembangan usaha koperasi tidak memiliki korelasi yang baik kecuali pendidikan dan kepemimpinan pengurus mempunyai pengaruh. Kondisi tersebut sejalan dengan peranan kualitas pengurus bagi keberhasilan usaha koperasi. Kualitas pengurus akan sangat membantu lancarnya keberhasilan usaha koperasi.
2. Faktor eksternal yang terdiri dari komitmen pemerintah, **Sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan, jaringan pasar, dicabutnya fasilitas tertentu oleh pemerintah dan tingkat harga** terhadap perkembangan usaha koperasi semua tidak berpengaruh secara parsial.
3. Faktor internal dan eksternal secara simultan tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha koperasi. Hal ini tidak sejalan dengan pengkajian, yaitu semua faktor memiliki keterkaitan secara teoritis terhadap keberhasilan usaha koperasi.

## **6.2. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian masih ada indikator variabel yang tidak valid untuk kuisioner karena ada kuisioner yang dikembangkan sendiri berdasarkan konsep yang ada. Penelitian selanjutnya perlu menguji respon bias, berkaitan dengan indikator yang dikembangkan sendiri dari peneliti.
2. Penelitian ini menggunakan sampel pengurus dan manajer, sedangkan koperasi yang di Kota Magelang banyak yang tidak terdapat manajer dan pengurus, walaupun ada banyak yang tidak aktif. Perlu diteliti kembali dengan mengkaji indikator tiap variabel agar lebih baik hasilnya, serta menggunakan populasi dan sampel untuk anggota atau pengawas koperasi agar lebih mengetahui aspirasi anggota dan koperasi terhadap perkembangan usaha koperasi.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Magelang, sehingga hasilnya belum maksimal untuk menjelaskan perkembangan koperasi se Magelang. Penelitian selanjutnya dapat mengambil lokasi yang lebih luas agar lebih mengeneralisasi hasil.
4. Pengurus perlu lebih aktif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk memajukan perkembangan usaha koperasi. Pengurus juga perlu memonitor dan mengevaluasi kebutuhan dan keinginan anggota secara kontinyu, agar pelayanan yang diberikan koperasi selalu sesuai dengan pelayanan yang diharapkan/diinginkan oleh anggota.
5. Perlu diadakan pendidikan dan latihan kerja yang lebih intensif, agar para pengelola dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam

mengelola, baik usaha maupun manajemen organisasi koperasi secara efektif dan efisien serta keberlanjutan kegiatan.

6. Kepada Koperasi hendaknya diberi hak untuk menolak (memutuskan sendiri) apabila program pemerintah dianggap mengganggu keseimbangan usaha dalam mencapai keberhasilannya.

## Daftar Pustaka

- Amelia, 2001. Peranan Aktivitas Credit Union Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. *Tesis (S-2) Tidak Diterbitkan*. Medan. Program Magister Studi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara (FISIP-USU).
- Anonimus, (2006). *Kumpulan hasil-hasil Workshop Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya Koperasi dan UMKM*.
- Anoraga, Pandji dan Sudantoko, Djoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*.
- Badaruddin & Nasution, M. Arief. 2005. *“Modal sosial dan Pemberdayaan Komunitas Nelayan (Isu-isu Kelautan dan Kemiskinan Hingga Bajak Laut)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Firdaus dan Agus Edhi S. 2004 “Perkoperasian” .
- Handayani, Sri. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Koperasi Aneka Bakti Surabaya di PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali)
- Hendrojogi. 1997. *Azas-azas Koperasi; Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Mubyarto. 2003. *Reformasi sistem Ekonomi, dari Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan* Yogyakarta: Aditya Media.
- Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi; Kumpulan Karangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ngo, A. Petrus. 2002. Ketua Credit Union Daya Lestari Samarinda, Mengapa harus Credit Union?, Makalah disampaikan pada Seminar Pendalaman Ekonomi Rakyat, Jakarta
- Nasution Muslimin, (2001). *Koperasi, Konsepsi Pemikiran dan Peluang Pembangunan Masa Depan Bangsa*.
- Ningrum, Natasia S. 2005. Larangan Praktik Monopoli dan Perjuangan Tidak sehat. Wawasan.

- Rachman. 2006. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Koperasi (*Survey Pada KUD di Kab. Bandung*).
- Soedirman. 2006. *Membangun Koperasi Sebagai Wahana Efektif Untuk Memberdayakan Perekonomian Rakyat*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Jakarta.
- Sumarsono, Sonny 2003. *Koperasi Indonesia*. Erlangga. Jakarta
- Surya, Dharma Ali, (2007). *Komitmen Pemberdayaan UMKM dan Koperasi*. Disampaikan pada Seminar Prospek Usaha Kecil dan Menengah, Lembaga Usaha Pengembangan Masyarakat Jakarta.
- Sukardi, Sritua Arif 2003. *Ekonomi Rakyat di Era Globalisasi*. Makalah disampaikan Pada Seminar Sehari Memperingati 100 hari Meninggalnya Prof. Dr. Sritua Arif. Medan, FISIP USU.
- Titus, K. Kurniadi. 2004. *Ekonomi Rakyat*. Makalah Pendahuluan Pada Seminar Ekonomi Rakyat tanggal 4 Juni 2004, Lembaga Keuangan Mikro.
- Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.